

The Influence of Group Counseling Using Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Approach on Improving Students' Interpersonal Communication

Veni Widayanti¹ , Tawil², Hijrah Eko Putro³

¹ Department of Guidance And Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Guidance And Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Guidance And Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 veniwidayanti15@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of group counseling with a solution focused brief counseling (SFBC) approach to improving students' interpersonal communication.

In this study using the One Group Pretest and Posttest designs, the design used one group of subjects with one type of treatment, namely the experimental group. The population in this study were students of class 2 KMI, amounting to 15 students. The number of samples in this study were 8 students who had low or moderate pretest scores. Determination of sampling using purposive sampling technique, namely determination based on predetermined objectives or characteristics. The method of analysis in this study used a parametric paired sample t-test

The results of this study indicate that group counseling with a *solution focused brief counseling* (SFBC) approach has an effect on improving students' interpersonal communication. This is evidenced by the results of *the paired sample t-test* with a probability *sig. (2-tailed)* $0.001 < 0.05$. And with the difference in the mean score of questionnaire 23.35% interpersonal communication from the results *pretest* and *posttest*. This proves that group counseling with a *solution focused brief counseling* (SFBC) approach can improve students' interpersonal communication.

Keywords: *Grup Counseling; Solution Focused Brief Counseling, Interpersonal Communicstipn*

Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Santri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) terhadap peningkatan komunikasi interpersonal santri

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest - Posttest*, desain tersebut menggunakan satu kelompok subyek dengan satu macam perlakuan, yaitu kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 2 KMI yang berjumlah 15 santri. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 8 santri yang memiliki skor *pretest* kategori rendah atau sedang. Penentuan sampling menggunakan analisis *purposive sampling*, yaitu penentuan berdasarkan tujuan atau karakteristik yang sudah ditentukan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan parametrik *paired sample t-test*.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *solution*

focused brief counseling (sfbc) berpengaruh positif terhadap peningkatan komunikasi interpersonal santri. Hal ini dibuktikan dari hasil *uji paired sample t-test* dengan probabilitas *nilai sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05$. Serta dengan adanya perbedaan skor rata-rata angket komunikasi interpersonal 23,35% dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) dapat meningkatkan komunikasi interpersonal santri

Kata kunci: *Konseling Kelompok; Solution Focused Brief Counseling; Komunikasi Interpersonal*

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu yang membuktikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah jalinan relasi interpersonal, dimana manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti memerlukan bantuan dari orang lain. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-harinya sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal terjadi dalam masyarakat mulai dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan paling kecil, sampai pada masyarakat luas, salah satunya adalah kelompok remaja. Melalui komunikasi interpersonal, remaja dapat menemukan identitas dan jati dirinya serta membantu perkembangan intelektual dan sosialnya.

Pada saat usia 12-15 tahun atau siswa usia SMP anak memasuki fase remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan secara fisik dan psikis. Pada masa awal remaja ini anak banyak mengalami peran sosial dan hubungan interpersonalnya. Terkadang remaja belum mengerti dan memahami bagaimana menjalin hubungan interpersonal dengan baik.

Remaja yang mempunyai komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain serta mudah bergaul baik dilingkungan keluarga, sekolah, pesantren dan masyarakat. Sedangkan bagi remaja yang memiliki komunikasi interpersonal rendah akan sulit menyesuaikan diri, sulit terbuka dengan orang lain dan tidak percaya diri.

Menurut Joseph A.Devito (dalam Ngalimun 2018:2) Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan umpan balik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung antara dua orang atau tiga dalam kedekatan fisik, dalam hal ini seluruh pancaindra dapat dimanfaatkan dan umpan balik segera terlihat

Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan hubungan yang harmonis dengan sesama serta anak dapat mempunyai kemampuan diantaranya berinisiatif, bersikap asertif, membuka diri dan memberikan dukungan emosional. Oleh sebab itu, keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Jika pada umumnya remaja tinggal bersama orang tua atau keluarganya, tidak dapat dipungkiri bahwa disisi lain, terdapat remaja yang tinggal di pondok pesantren untuk menuntut ilmu.

Pondok pesantren yaitu tempat tinggal para santri. Pondok pesantren juga merupakan lembaga tempat bernaung anak didik atau santri yang memiliki fungsi memberikan pengajaran dan pendidikan keagamaan dan didalam pondok pesantren ada pengurus sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan sosial para santri.

Dalam pondok pesantren komunikasi interpersonal juga sangat penting, agar santri bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena jauh dari keluarga santri bisa bersikap lebih terbuka apabila ada masalah serta dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik. Jika komunikasi interpersonal tidak dilakukan secara efektif maka akan terjadi kecanggungan dalam berkomunikasi, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, misalnya tidak bertegur sapa dengan sesama santri maupun guru, sulit mengungkapkan pendapatnya, sulit mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang lain atau yang lebih tua.

Fenomena rendahnya komunikasi interpersonal dikarenakan rendahnya kepercayaan diri, peka terhadap kritik, rensponsif terhadap pujian, cenderung tidak disenangi oleh orang lain dan takut untuk melakukan sebuah pembicaraan dan menjalin hubungan soaial dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Tidar Magelang, pada tanggal 13 Desember 2020 dengan salah satu ustadah bernama Ustadah Ani beliau mengatakan bahwa santri cenderung kurang bisa mengungkapkan pendapatnya dan cenderung dipendam sendiri apabila mempunyai masalah, sulit untuk terbuka, tidak percaya diri ketika tampil didepan orang banyak. Sedangkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 KMI yaitu Ustadah Muna beliau mengatakan bahwa santri kelas 2 KMI kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya baik ketika didalam kelas maupun didiskusi, serta santri masih kurang jelas dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari apa yang diucapkan yang ditandai dengan sering terbata-bata dalam berbicara, serta ketika dikelas apabila tidak disuruh bertanya atau berpendapat maka santri diam saja. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri kelas VIII yaitu F yang mengatakan bahwa F merasa kurang percayadiri mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi, ketika memiliki masalah lebih baik dipendam sendiri serta .

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahawa terdapat santri yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Urgensensi dalam dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada santri.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan usaha dari berbagai pihak baik dari pengurus, wali kelas serta ustad dan ustadah di Pondok Pesantren Tidar. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak mendapat perhatian maka kan berpengaruh terhadap prestasi akademik maupun non akademik, hubungan sosial santri.

Salah satu peran yang dilakukan peneliti dalam mengatasi kesulitan santri dalam komunikasi interpersonal adalah dengan cara memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *soltion focused brief counseling (sfbc)* karena melalui konseling kelompok peneliti dapat memanfaatkan dinamika kelompok sebagai pengembangan sosial santri serta melatih kemampuan santri dalam berbicara, berpendapat, menyanggah pendapat dari anggota lain, saling menghargai antar anggota, serta dapat mengenali kelemahan dan kelebihan diri. Anggota kelompok juga dapat belajar mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian dan berbagai

pengalaman. Hal ini sesuai dengan aspek-aspek komunikasi interpersonal yaitu aspek keterbukaan, empati, saling mendukung, bersikap positif dan kesetaraan.

Melalui konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) anggota kelompok diajak untuk fokus kepada solusi permasalahannya ketimbang mengeksplorasi penyebab permasalahan. Karena hakikat manusia menurut pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) adalah bahwa asumsi-asumsi manusia itu sehat, berkompeten, serta mampu untuk merancang dan mengkonstruksi solusi. Sehingga konseli tidak terfokus pada permasalahan namun fokus pada solusi, tindakan dan mewujudkan solusi serta mengutamakan pandangan positif untuk dirinya dan fokus pada masa depan bukan masalahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal yang Rendah di Pondok Pesantren Tidar Magelang.

2. Metode

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah variabel *dependent* (variabel terikat) dan layanan konseling kelompok dengan pendekatan sfbc adalah variabel *independent* (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 2 di Pondok Pesantren Tidar Magelang yang berjumlah 15 anak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 anak yang didapat dari hasil pretest dengan skor kategori rendah dan sedang. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu.

Pengujian instrumen melalui uji validitas dan realibilitas menggunakan bantuan SPSS 23.0, jumlah item pernyataan angket komunikasi interpersonal berjumlah 66 item dengan jumlah responden 44. Pengujian ini menggunakan signifikansi 5%, instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan jumlah $N=44$ adalah 0,297. Hasil analisis yang didapatkan hasil item pernyataan valid berjumlah 57 yang $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,297) dan item gugur valid berjumlah 9 item.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel komunikasi interpersonal sebesar 0.940. Hasil koefisien *alpha* pada variabel perilaku penyesuaian sosial lebih besar dari r_{tabel} (0.940 > 0.304), maka item pada skala komunikasi interpersonal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

2.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *pre-ekperimental design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini hanya terdapat kelompok eksperimen karena hasil eksperimen tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independent*, hal ini terjadi karena tidak ada kelas kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono,2013) Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok tersebut diberikan *pretest* (O_1) untuk mengukur pengetahuan. Kemudian diberikan perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) dan sesudah diberikan perlakuan diberikan

posttest (O_2). Hasil ini dibandingkan untuk menguji apakah layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) berpengaruh terhadap peningkatan komunikasi interpersonal santri

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian maka dilakukan *pretest* untuk mengukur keadaan santri sebelum diberikan perlakuan. Pelaksanaan *pretest* dengan menyebar angket komunikasi interpersonal kepada responden yang berjumlah 15 kemudian dipilih 8 responden untuk sampel penelitian berdasarkan hasil skor *pretest* angket kategori sedang dan rendah. Kemudian 8 responden di dijadikan sebagai kelompok eksperimen untuk diberi perlakuan. Pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) ini pemimpin kelompok berkolaborasi bersama anggota kelompok mencari solusi dari suatu permasalahan kemudian mengkontruksi solusi yang telah dicari supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok. Setelah diberi perlakuan maka tahap selanjutnya yaitu dilakukan *posttest* untuk mengukur keadaan santri setelah diberikan perlakuan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Peningkatan skor dapat dilihat pada tabel berikut .

Nama	Pretest	Posttest	Peningkatan		Kategori
			Nilai	%	
TYW	164	187	23	14,02%	Tinggi
IBR	135	167	32	23,70%	Sedang
ADR	173	193	20	11,56%	Tinggi
AAD	138	172	34	23,64%	Sedang
RE	131	191	60	45,80%	Tinggi
ES	129	155	26	20,15%	Sedang
AS	170	196	26	20,16%	Tinggi
NHA	126	161	35	27,77%	Sedang
	Rata-Rata		35	23,35%	
	Minimum		20	11,45%	
	Maximum		60	45,80%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor tertinggi sebesar 60 atau 45,80% dan terendah sebesar 20 atau 11,45%. Pada tabel tersebut terdapat peningkatan skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal santri meningkat.

3.1. Uji Prasyarat

1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 23.00*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan *kolmogorof smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dinyatakan bahwa titik skor datanya berada disekitar garis lurus, maka distribusi data tersebut normal.

Melihat tingkat kenormalan data dilakukan dengan menilai $asympt sig > \alpha 5\%$. Apabila $sig < \alpha 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan menggunakan program *SPSS versi 23.00*. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levens test of quality of error variances*. Tujuan dilakukan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki variasi yang sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dilakukan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti varian homogenitas, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian bersifat heterogen. Berikut

Subyek penelitian	Nilai stastistika	Sig.	Keterangan
pretest	0,278	0,70	Berdistribusi normal
posttest	0,219	0,200	Berdistribusi normal

dapat dilihat hasil uji homogenitas :

Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
1,322	1	14	,269

3.2. Uji Homogenitas

Hipotesis yang diajukan adalah konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling (sfbc)* berpengaruh positif terhadap peningkatan komunikasi interpersonal santri di Pondok Pesantren Tidar, untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23.00* dengan teknik analisis *uji t-test* karena data tersebut homogen. Mengetahui perbedaan pengisian kuesioner komunikasi interpersonal santri pada *uji t-test*, karena untuk mengukur *pretest* dan *posttest* maka digunakan signifikansi perbedaan skor *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah eksperimen dilakukan

3.3. Hasil Probabilitas

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-	-	14.112	4.989	-43.798	-	-6.414	7	.000
	Posttest	32.000							

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* 0,001<0,05 atau H_0 ditolak dan H_a diterima, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam *uji paired sample t-test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan pada pengisian kuesioner komunikasi interpersonal, sehingga layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) berpengaruh positif terhadap peningkatan komunikasi interpersonal santri.

3.4 PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang permasalahan komunikasi interpersonal di Pondok Pesantren Tidar. Permasalahan komunikasi interpersonal mempunyai dampak negatif yang panjang dalam kehidupan seseorang baik dilingkungan pondok pesantren, sekolah, masyarakat, maupun keluarga, seperti terganggunya sosial individu, terganggunya proses akademik maupun non akademik serta hubungan sosial santri. Dari latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang penanganan masalah komunikasi interpersonal dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) terhadap peningkatan komunikasi interpersonal santri di Pondok Pesantren Tidar Magelang. Layanan konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) terhadap peningkatan komunikasi interpersonal santri dibuktikan dengan adanya perubahan peningkatan tentang hasil skor angket komunikasi interpersonal santri sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*.

Berikut perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dari aspek keterbukaan, empati, kesetaraan dan sikap positif anggota kelompok berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

Nama	Sebelum diberikan <i>Treatment</i>	Sesudah diberikan <i>Treatment</i>
TYW	Kurang percaya diri dan takut salah ketika mengeluarkan pendapatnya ketika diskusi, sulit menerima perbedaan pendapat ketika diskusi.	Percaya diri ketika mengeluarkan pendapatnya dan mampu memahami pentingnya komunikasi yang efektif
IBR	Kurang terbuka, takut pendapatnya menyinggung perasaan orang lain, ketika ada masalah lebih baik di pendam sendiri	Mampu mengungkapkan perasaannya, mampu menyampaikan pendapatnya serta mampu diajak <i>sharing</i> dengan orang lain
ADR	Kurang percaya diri tampil didepan orang banyak dan sulit menerima hasil diskusi apabila tidak sesuai dengan pendapatnya	Mampu memahami pentingnya sikap saling menghargai antar sesama agar hubungan interpersonal menjadi lebih baik.

Nama	Sebelum diberikan <i>Treatment</i>	Sesudah diberikan <i>Treatment</i>
AAD	Tidak percaya diri ketika berbicara dengan orang yang lebih pintar, kurang percaya diri mengungkapkan pendapatnya karena takut salah	Berani mengungkapkan pendapatnya, serta mampu menyadari kepercayaan diri agar komunikasi interpersonal bisa berjalan secara efektif.
RE	Cenderung diam ketika diajak berbicara dengan orang yang baru dikenal, apabila ada masalah lebih baik dipendam sendiri	Berani mengungkapkan pendapatnya serta lebih terbuka dan mau diajak <i>sharing</i> dengan orang lain.
ES	Masih bingung dengan kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, tidak aktif dalam menyampaikan pendapat serta kurang jelas dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari apa yang diucapkan.	Mampu menyampaikan pendapatnya ketika dalam dikelompok, mampu memahami pentingnya menyampaikan pendapatnya.
AS	Sering terbata-bata dalam berbicara, ketika ada masalah dipendam sendiri.	Lebih terbuka kepada orang lain, serta mampu memahami pentingnya komunikasi yang efektif.
NHA	Kurang percaya diri tampil didepan umum dan menyampaikan pendapatnya, kurang aktif dalam kegiatan diskusi	Lebih percaya diri serta berani menyampaikan pendapat serta perasaannya.

Bukti perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) terhadap peningkatan komunikasi interpersonal yaitu adanya perubahan dari aspek komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, saling mendukung, bersikap positif dan kesetaraan anggota kelompok berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

Konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) dapat meningkatkan komunikasi interpersonal didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Lely Wahyu Diana (2021) dengan judul “Efektifitas Konseling Kelompok Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP Islam Al Amal Surabaya”.

Berdasarkan hal tersebut dapat membuktikan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (sfbc) berpengaruh positif terhadap peningkatan komunikasi interpersonal santri kelas 2 di Pondok Pesantren Tidar Magelang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Santri kelas 2KMI Pondok Pesantren Tidar Magelang mempunyai permasalahan yaitu komunikasi interpersonal. Konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) dapat meningkatkan komunikasi interpersonal santri, hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 23,35% dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dampak positif dari penelitian ini di antara lain santri menjadi bisa terbuka, mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya, memahami kemampuan dan kelebihan yang ada dalam dirinya serta

berusaha untuk meningkatkan rasa percaya diri sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak URECOL 14 yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk saling berdiskusi, memberikan informasi dan wawasan. Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Magelang yang sudah mendanai artikel saya.

Referensi

- [1] Lely Wahyu Diana.(2021). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP Islam Al Amal Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*
- [2] Aini Nur Afifah, Febranti, Putri Navion. (2021). Bimbingan Kelompok Sosiodrama Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa. *Jurnal Borobudur Counseling Review*
- [3] Munir, L. (2020). Komunikasi interpersonal Santri (Studi Fenomenologi pada santri junior dan senior). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 14*.
- [4] Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Pratiwi, Manis Anggara. & Nuryono, Wiryono (2014). “ Penerapan *Solution Brief Therapy (SFBT)* Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa Kelas IX Bahasa SMA Al-Islam Kri”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling. 4* (III).Hlm.1-7
- [5] Kurnanto, E. M. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sugiyono(2013). *Metode Penelitian Menejemen*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- [7] Usmawati, Eny.(2019) *Teori dan Pendekatan Konseling SFBT*.
<http://p4tkpenjasbk.kemdikbud.go.id/artikel>. Diakses pada tanggal 5 September 2020 pukul 18.58 WIB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)